BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Metode Card Sort

1. Pengertian Metode

Istilah metode berasal dari bahasa Yunani "*metodos*". Kata ini berasal dari dua suku kata: yaitu "*metha*" berarti melalui atau melewati, dan "*hodos*" yang berarti jalan atau cara. Metode berarti jalan atau cara yang harus di lalui untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam bahasa Arab metode disebut "*Thariqat*", dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, "metode" adalah cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud, sehingga dapat dipahami bahwa metode berarti suatu cara yang harus dilalui untuk menyajikan bahan pelajaran agar tercapai tujuan pengajaran.[17]

Metode *(method)*, secara harfiah berarti cara, sedang dalam pemakaian yang umum *metode* diartikan sebagai cara melakukan suatu kegiatan atau melakukan pekerjaan dengan menggunakan fakta dan konsep-konsep sistematis. Dalam dunia psikologi, metode berarti prosedur sistematis yang biasa digunakan untuk menyelidiki fenomena kejiwaan seperti metode klinik, metode eksperimen dan sebagainya.[18]

Sedangkan metode dalam pengertian istilah telah banyak dikemukakan oleh pakar pendidikan sebagaimana berikut ini:

---

[17] Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: CiputatPers,2002), h.40.

[18] Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan: Dengan Pendekatan Baru, (Bandung:* PT. Remaja Rosda Karya, 1995), h.202.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Runes secara teknis menerangkan bahwa metode adalah: *Pertama*, sesuatu prosedur yang dipakai untuk mencapai suatu tujuan. Yakni suatu prosedur yang dipergunakan pendidik dalam melaksanakan tugas-tugas kependidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. *Kedua*, sesuatu teknik mengetahui yang dipakai dalam proses mencari ilmu pengetahuan dari suatu materi. Yakni teknik yang digunakan peserta didik untuk menguasai materi tertentu dalam proses mencari ilmu pengetahuan. *Ketiga*, suatu ilmu yang merumuskan aturan-aturan dari suatu prosedur. Yakni yang dipergunakan dalam merumuskan aturan-aturan tertentu dari prosedur (dari segi pembuat kebijakan.[19]
2. Menurut W. J. Spoer Wodarminto Metode adalah cara yang telah diatur atau teratur dan berfikir baik-baik untuk mencapai suatu tujuan atau maksud. Demikian juga menurut buku "Methodik Khusus Pendidikan Agama" diterangkan bahwa metode adalah pelaksanaancara mengajar atau guru menyampaikan bahan pelajaran kepada murid.
3. Menurut Rasyidin dan Nizar, metode pendidikan Islam bisa berarti prosedur yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan Islam. Selain itu, metode juga bisa berarti teknik yang dipergunakan untuk menguasai sejumlah materi pendidikan Islam.

---

[19] Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis Teoritis dan Praktis*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h.65-66.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Mahmud Yunus mengatakan metode adalah jalan yang hendak ditempuh oleh seseorang supaya sampai kepada tujuan tertentu, baik dalam lingkungan perusahaan atau perniagaan, maupun dalam kupasan ilmu pengetahuan dan lainnya.

Dari berbagai pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa metode merupakan suatu cara atau alat untuk mencapai tujuan, selain itu metode adalah suatu bagian dari komponen proses pendidikan. Jadi dapat dikatakan bahwa metode mengandung arti adanya urutan kerja yang terencana, sistematis dan merupakan hasil eksperimen ilmiah guna mencapai tujuan yang telah direncanakan.[20] Oleh karenanya guru harus berusaha semaksimal mungkin di dalam menerapkan suatu metode yang nantinya diharapkan dapat mencapai tujuan di dalam pengajaran.

Sedangkan yang dimaksud dengan metode mengajar adalah cara yang berisi prosedur baku untuk melaksanakan kegiatan kependidikan, khususnya kegiatan penyajian materi pelajaran kepada siswa.[21] Metode mengajar adalah cara guru memberikan pelajaran dan cara murid menerima pelajaran pada waktu pelajaran berlangsung, baik dalam bentuk memberitahukan atau membangkitkan. Jadi peranan metode pengajaran ialah sebagai alat untuk menciptakan proses belajar mengajar yang kondusif.

Dengan metode diharapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar siswa sehubungan dengan mengajar guru, dengan kata lain terciptalah interaksi

---

[20] Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, h.87.
[21] Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan: Dengan Pendekatan Baru*, h.212.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

edukatif antara guru dengan siswa. Dalam interaksi ini guru berperan sebagai penggerak atau pembimbing, sedangkan siswa berperan sebagai penerima atau yang dibimbing. Proses interaksi ini akan berjalan dengan baik jika siswa lebih aktif di bandingkan dengan gurunya. Misalnya menggunakan strategi pembelajaran yang membuat siswa belajar dengan berfikir, bergerak dan lain sebagainya yang salah satunya adalah strategi atau metode card sort.

2. Pengertian Card Sort

Card sort yakni strategi pembelajaran berupa potongan-potongan kertas yang dibentuk seperti kartu yang berisi informasi atau materi pelajaran. Pembelajaran aktif model card sort merupakan pembelajaran yang menekankan keaktifan siswa, dimana dalam pembelajaran ini setiap siswa diberi kartu indeks yang berisi informasi tentang materi yang akan dibahas, kemudian siswa mengelompok sesuai dengan kartu indeks yang dimilikinya. Setelah itu siswa mendiskusikan dan mempresentasikan hasil diskusi tentang materi dari kategori kelompoknya. Di sini pendidik lebih banyak bertindak sebagai fasilitator dan menjelaskan materi yang perlu dibahas atau materi yang belum dimengerti siswa setelah presentasi selesai. Card sort (sortir kartu) strategi ini merupakan kegiatan kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, penggolongan sifat, fakta tentang suatu objek atau mereview ilmu yang telah diberikan sebelumnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau mengulangi informasi. Gerakan fisik yang dominan dalam strategi ini dapat membantu mendinamisir kelas yang kelelahan.[22]

Menurut Fatah Yasin, card sort (mensortir kartu) yaitu suatu strategi yang digunakan pendidik dengan maksud mengajak peserta didik untuk menemukan konsep dan fakta melalui klasifikasi materi yang dibahas dalam pembelajaran.[23]

Metode card sort, dengan menggunakan media kartu dalam praktek pembelajaran, akan membantu siswa dalam memahami pelajaran dan menumbuhkan motivasi mereka dalam pembelajaran, sebab dalam penerapan metode card sort, guru hanya berperan sebagai fasilitator, yang memfasilitasi siswanya dalam pembelajaran, sementara siswa belajar secara aktif dengan fasilitas dan arahan dari guru, sehingga yang aktif disini bukan guru melainkan siswa itu sendiri yang harus aktif dalam pembelajaran.

Card Sort yaitu motivasi dari guru; bagi kartu kosong secara acak; guru mencari kata kunci di papan; siswa mencari kata sejenis (satu tema) dengan temannya; diskusi kelompok berdasarkan temanya; menyusun kartu di papan dan masing-masing kelompok mempresentasikan hasilnya.

Strategi ini dapat diterapkan apabila guru hendak menyajikan materi atau topik pembelajaran yang memiliki bagian-bagian atau kategori yang luas. Caranya guru menuliskan materi dan bagian-bagiannya ke

---

[22] Hisyam Zaini, dkk., *Strategi Pembelajaran Aktif,* (Yogyakarta: CTSD, 2004), h.53.

[23] A. Fatah Yasin, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), h.131.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam kertas karton atau yang lainnya secara terpisah. Kertas diacak dan setiap siswa dipersilahkan mengambil satu kertas, atau beberapa siswa mengambil kertas tersebut lalu membagikannya satu persatu pada teman-temannya. Setelah siswa memegang kertas tersebut, kemudian mencari pasangan siswa lain dalam kelompok berdasarkan kategori yang tertulis. Jika seluruh siswa sudah dapat menemukan pasangannya berdasarkan kategori yang tepat, mintalah mereka berjajar secara urut kemudian salah satu menjelaskan kategori kelompoknya.[24]

3. Ciri-Ciri Metode Card Sort

Dalam metode card sort salah satu cirinya yaitu pendidik lebih banyak bertindak sebagai fasilitator dan menjelaskan materi yang perlu dibahas atau materi yang belum dimengerti siswa setelah presentasi selesai. Sehingga materi yang telah dipelajari benar-benar difahami dan dimengerti oleh siswa. Ciri khas dari pembelajaran aktif model card sort ini adalah siswa mencari bahan sendiri atau materi yang sesuai dengan kategori kelompok yang diperolehnya dan siswa mengelompok sesuai kartu indeks yang diperolehnya. Dengan demikian siswa menjadi aktif dan termotivasi dalam proses belajar mengajar.

[24] Siti Kusrini, dkk., *Ketrampilan Dasar Mengajar (PPL 1)*, h.131-132.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KEMENTERIAN AGAMA PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

4. Tujuan Metode Card Sort

Istilah tujuan secara etimologi, mengandung arti arah, maksud atau haluan. Dalam bahasa Arab "tujuan" diistilahkan dengan "*Ghayat* atau *Maqashid*" sementara dalam bahasa Inggris diistilahkan dengan "*goal, purpose, objective* atau *aim*". Secara terminologi, tujuan berarti "sesuatu yang diharapkan tercapai setelah sebuah usaha atau kegiatan selesai."[25]

Tujuan dari strategi dan metode belajar menggunakan "memilah dan memilih kartu "*card sort*" ini adalah untuk mengungkapkan daya "ingat" atau recoll terhadap materi pelajaran yang telah dipelajari siswa. Sehingga siswa benar-benar memahami dan mengingat pelajaran yang telah diberikan. Untuk itu, hal-hal yang perlu diperhatikan adalah ;

- Kartu-kartu tersebut jangan diberi nomor urut.
- Kartu-kartu tersebut dibuat dalam ukuran yang sama.
- Jangan memberi "tanda kode" apapun pada kartu-kartu tersebut.
- Kartu-kartu tersebut terdiri dari "beberapa bahasan" dan dibuat dalam jumlah yang banyak atau sesuai dengan jumlah siswa.
- Materi yang ditulis dalam kartu-kartu tersebut, telah diajarkan dan telah dipelajari oleh mahasiswa atau siswa.

5. Aplikasi Metode Card Sort

Melvin L. Silberman menjelaskan bahwa mengajarkan bukan semata persoalan menceritakan. Belajar bukanlah konsekuensi dari

[25] A. Fatah Yasin, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*, h.107-108.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penuangan informasi ke dalam benak siswa. Belajar memerlukan keterlibatan mental dan kerja siswa sendiri. Penjelasan dan pemeragaan semata tidak akan membuahkan hasil belajar yang langgeng. Yang bias membuahkan hasil belajar yang langgeng hanyalah kegiatan belajar aktif.

Agar belajar menjadi aktif, siswa harus mengerjakan banyak sekali tugas. Mereka harus menggunakan otak, mengkaji gagasan, memecahkan masalah, dan menerapkan apa yang mereka pelajari. Belajar aktif harus gesit, menyenangkan, bersemangat dan penuh gairah. Siswa bahkan sering meninggalkan tempat duduk mereka, bergerak leluasa dan berfikir keras (*moving about and thinking aloud*).[26]

Pembelajaran aktif model card sort merupakan pembelajaran yang menekankan keaktifan siswa, dimana dalam pembelajaran ini setiap siswa diberi kartu indeks yang berisi informasi tentang materi yang akan dibahas, kemudian siswa mengelompok sesuai dengan kartu indeks yang dimilikinya. Setelah itu siswa mendiskusikan dan mempresentasikan hasil diskusi tentang materi dari kategori kelompoknya. Di sini pendidik lebih banyak bertindak sebagai fasilitator dan menjelaskan materi yang perlu dibahas atau materi yang belum dimengerti siswa setelah presentasi selesai. Strategi belajar "*Memilah dan Memilih Kartu*" Card sort, banyak pakar pendidikan yang telah merumuskan langkah-langkah aplikasinya, diantaranya:

---

[26] Melvin, L. Silberman, *Aktif Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung: Nusa Media, 2006), h.9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Masing-masing siswa diberikan kartu indek yang berisi materi pelajaran. Kartu indek dibuat berpasangan berdasarkan definisi, kategori/kelompok, misalnya kartu yang berisi aliran empiris dengan kartu pendidikan ditentukan oleh lingkungan dan lain-lain. Makin banyak siswa makin banyak pula pasangan kartunya.
2. Guru menunjuk salah satu siswa yang memegang kartu, siswa yang lain diminta berpasangan dengan siswa tersebut bila merasa kartu yang dipegangnya memiliki kesamaan definisi atau kategori.
3. Agar situasinya agak seru dapat diberikan hukuman bagi siswa yang melakuan kesalahan. Jenis hukuman dibuat atas kesepakatan bersama.
4. Guru dapat membuat catatan penting di papan tulis pada saat prosesi terjadi.[27]

Langkah-langkah lainnya dalam aplikasi metode card sort menurut Suhairini, Suti'ah dan Marno yaitu antara lain:

a. Bagikan kertas yang berisi informasi atau contoh atau langkahlangkah yang telah disusun secara sistematis dalam satu kategori tertentu atau lebih secara acak.
b. Biarkan siswa berbaur mencari kawan-kawan dalam satu kategori yang sama.
c. Setelah siswa menemukan kawan-kawan dalam satu kategori, mintalah mereka berdiri berjajar sesuai urutan kategori dan menjelaskan kategori tersebut secara ke seluruh kelas.

[27] Melvin, L. Silberman, *Aktic Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, h.169-170.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Setelah semua kategori dijelaskan, berilah penjelasan tentang hal-hal yang masih dianggap perlu agar semua siswa memperoleh pemahaman yang utuh.[28]

Menurut Hisyam Zaini adapun langkah-langkah aplikasi dalam metode card sort yaitu:

a. Setiap siswa diberi potongan kertas atau contoh yang tercakup dalam satu atau lebih kategori.
b. Mintalah siswa untuk bergerak dan berkeliling di dalam kelas untuk menemukan kartu dengan kategori yang sama (anda dapat mengumumkan kategori tersebut sebelumnya atau membiarkan siswa menemukannya sendiri).
c. Siswa dengan kategori yang sama diminta mempresentasikan kategori masing-masing di depan kelas. Seiring dengan presentasi dari tiap-tiap kategori tersebut, berikan poin-poin penting terkait materi perkuliahan.[29]

B. Tinjauan Tentang Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi

Kata "motif" diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. "motif" dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subyek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Motif dapat diartikan

[28] Siti Kusrini, dkk.,*Ketrampilan Dasar Mengajar (PPL 1)*, h.131.
[29] Hisyam Zaini, dkk., *Strategi Pembelajaran Aktif*, h.53.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai suatu kondisi intern (kesiap siagaan). Berawal dari kata "motif" maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan dirasa sangat mendesak.[30]

Membedakan pengertian motif dan motivasi adalah merupakan hal yang sukar. Namun demikian di dalam psikologi disamping istilah "motif" dikenal pula istilah motivasi. Motivasi merupakan istilah yang lebih umum, yang menunjukkan kepada seluruh proses gerakan itu, termasuk situasi yang mendorong, dorongan yang timbul dalam diri individu, tingkah laku yang ditimbulkan oleh situasi tersebut dan tujuan atau akhir daripada gerakan atau perbuatan. Sedangkan motif ialah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu.

Sigmund Freud mengatakan bahwa motif itu merupakan energy dasar yang terdapat dalam diri seseorang. Tiap tingkah laku menurut Sigmund Freud didorong oleh suatu energi dasar yang disebut instink. Instink ini oleh Sigmund Freud dibagi dua. *Pertama*, instink kehidupan atau instink seksual atau libido, yaitu dorongan untuk mempertahankan hidup dan mengembangkan keturunan. *Kedua*, instink yang mendorong perbuatan-perbuatan yang agresif atau yang menjurus kepada kematian.

Menurut Sartain dalam bukunya *Psycology Understanding of Human Behavior* disebutkan motif adalah suatu pernyataan yang kompleks di dalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku atau perbuatan

---

[30] Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), h.73.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ke suatu tujuan atau perangsang.[31] Motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah aktif pada saat-saat tertentu terutama apabila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan atau mendesak.

Surjono Trimo memberikan pengertian motivasi adalah merupakan sesuatu kekuatan penggerak dalam perilaku individu baik yang akan menentukan arah maupun daya tahan *(peristence)* tiap perilaku manusia yang di dalamnya terkandung pula unsur-unsur emosional insan yang bersangkutan.[32]

Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa motivasi secara etimologi adalah dorongan atau daya penggerak yang ada dalam diri seseorang untuk melakukan suatu tindakan untuk mencapai suatu tujuan.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan, bahwa motivasi dapat dipandang sebagai fungsi, proses dan tujuan. Motivasi dipandang sebagai tujuan berarti motivasi berfungsi sebagai daya penggerak dari dalam individu untuk melakukan aktivitas tertentu untuk mencapai tujuan. Motivasi sebagai proses, berarti motivasi dapat dirangsang oleh faktor luar untuk menimbulkan motivasi dalam diri seseorang.

---

[31] Nashar, *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran*, (Jakarta: Delia, 2004), h.15-16.

[32]Tabrani Rusyan dkk. *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: RosdaKarya, 1989), h.98.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Macam-Macam Motivasi

Berbicara tentang macam atau jenis motivasi dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Dengan demikian motivasi atau motif yang sangat aktif itu sangat bervariasi.

a. Motif dilihat dari dasar pembentukannya

1) Motif-motif bawaan

Yang dimaksud dengan motif bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir, jadi motif itu ada tanpa dipelajari. Contohnya, dorongan untuk makan, minum, bekerja, istirahat dan lain sebagainya.

2) Motif-motif yang dipelajari

Maksudnya motif ini timbul karena dipelajari. Contoh dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan dan dorongan untuk mengajar sesuatu di dalam masyarakat. Disamping itu Frandsen, masih menambahkan jenis-jenis motif berikut ini:

a) Cognitive motives

Motif ini menunjukkan pada gejala intrinsik yakni menyangkut kepuasan individual. Kepuasan individual yang berada di dalam diri manusia dan biasanya berwujud proses dan produk mental. Jenis motif seperti ini adalah sangat primer dalam kegiatan belajar di sekolah, terutama yang berkaitan dengan pengembangan intelektual.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) *Self-expression*

Penampilan diri adalah sebagian dari perilaku manusia. Yang penting kebutuhan individu itu tidak sekedar tahu mengapa dan bagaimana sesuatu ini terjadi, tetapi juga mampu membuat suatu kejadian. Untuk ini memang diperlukan kreativitas, penuh imajinasi. Jadi dalam hal ini seseorang memiliki keinginan untuk aktualisasi diri.

c) *Self-enhancement*

Melalui aktualisasi diri dan pengembangan kompetensi akan meningkatkan kemajuan diri seseorang. Dalam belajar dapat diciptakan suasana kompetensi yang sehat bagi anak didik untuk mencapai suatu prestasi.

b. Jenis motivasi menurut pembagian dari Woodwort dan Marquis:

1) Motif atau kebutuhan organis misalnya, kebutuhan untuk minum, makan, bernafas, beristirahat dan lain sebagainya.

2) Motif darurat, yang termasuk dalam motif darurat ini adalah dorongan menyelamatkan diri, dorongan untuk membalas, untuk berusaha dan lain sebagainya. Jelasnya motivasi ini timbul karena dorongan dari luar.

3) Motif subyektif, dalam hal ini menyangkut kebutuhan untuk melakukan eksplorasi, melakukan manipulasi, untuk menaruh minat. Motif ini muncul karena dorongan untuk dapat menghadapi dunia luar secara efektif.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Motivasi jasmaniah dan rohaniah

Yang termasuk motivasi jasmaniah misalnya: reflek, instink, otomatis dan nafsu. Sedangkan yang termasuk motivasi rohaniah yaitu kemauan. Soal kemauan itu pada setiap diri manusia terbentuk melalui empat momen yaitu:

1) Momen timbulnya alasan

Sebagai contoh seorang pemuda yang sedang giat berlatih olahraga untuk menghadapi suatu porseni di sekolahnya, tetapi tiba-tiba diminta ibunya untuk mengantarkan seorang tamu membeli tiket karena mau ke Jakarta. Si pemuda tadi kemudian mengantarkan tamu tersebut. Dalam hal ini si pemuda tadi timbul alasan baru untuk menghormati tamu tersebut atau mungkin keinginan untuk tidak mengecewakan ibunya.

2) Momen pilih

Momen pilih, maksudnya dalam keadaan pada waktu ada alternative atau alasan itu, kemudian seseorang menimbang-nimbang dari berbagai alternatif untuk kemudian menentukan pilihan alternative yang akan dikerjakan.

3) Momen putusan

Dalam persaingan antara berbagai alasan, sudah tentu akan berakhir dengan dipilihnya satu alternatif. Satu al ternatif yang dipilih inilah yang menjadi putusan untuk dikerjakan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Momen terbentuknya kemauan

Kalau seseorang sudah menetapkan satu putusan untuk dikerjakan, maka timbullah dorongan pada diri seseorang untuk bertindak, melaksanakan putusan itu.

c. Motivasi Intrisik dan Motivasi Ekstrinsik[33]

Menurut Oemar Hamalik motivasi dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu:

1) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang menyertai tindakan, belajar dengan kegiatan itu akan dicapai tujuan tertentu yang secara langsung merupakan tujuan belajar itu sendiri. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang tercakup di dalam situasi belajar dan memenuhi kebutuhan dan tujuan-tujuan murid. Motivasi ini sering juga disebut motivasi murni.[34]

Motivasi intrinsik timbul sebagai akibat dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan atau dorongan dari orang lain, tetapi atas kemauan sendiri. Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sebagai contoh yang senang membaca, tidak perlu ada yang menyuruh atau mendorongnya, ia akan rajinmencari buku-buku yang dibacanya.

---

[33] Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, h.86-89.
[34] Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, h.162.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Siswa yang memiliki motivasi intrinsik akan memiliki tujuan menjadi orang terdidik, yang berpengetahuan, yang ahli dalam bidang studi tertentu. Sebab satu-satunya jalan menuju pada tujuan yang ingin dicapai ialah belajar, tanpa belajar tidak mungkin mendapat pengetahuan. Dorongan yang menggerakkan itu bersumber pada suatu kebutuhan, yakni kebutuhan yang berisikan keharusan untuk menjadi orang yang terdidik dan berpengetahuan. Jadi memang motivasi itu muncul dari kesadaran diri sendiri dengan tujuan secara esensial, bukan sekedar simbol dan seremonial.[35]

2) Motivasi Ekstrinsik

Motif ekstrinsik timbul dari luar diri seseorang kadang-kadang karena adanya paksaan atau pengaruh dari lingkungan anak didik.[36] Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar, seperti angka kredit, ijazah, tingkatan hadiah, medali perten-tangan dan persaingan yang bersifat negative ialah *sarcasm, ridicule*, dan hukuman. Motivasi ekstrinsik ini tetap diperlukan di sekolah, sebab pengajaran di sekolah tidak semuanya menarik minat siswa atau sesuai dengan kebutuhan siswa.[37]Menurut Sardiman motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Sebagai contoh seseorang itu belajar, karena tahu besok

[35] Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, h.89-90.
[36] Nashar, *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran*, h.25.
[37] Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, h.163.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

paginya akan ada ujian dengan harapan mendapat nilai baik, sehingga akan dipuji oleh pacarnya, atau temannya. Jadi kalau dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukannya, tidak secara langsung bergayut dengan esensi apa yang dilakukannya itu. Oleh karena itu, motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang secar mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.[38]

3. Tujuan Motivasi

Adanya tujuan yang jelas dan didasari akan mempengaruhi kebutuhan dan ini akan mendorong timbulnya motivasi. Jadi, suatu tujuan dapat juga membangkitkan timbulnya motivasi dalam diri seseorang.[39] Sesuai dengan pengertian motivasi di atas, maka tujuan dari motivasi adalah untuk menggerakkan atau mengugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu.

Motivasi bertujuan untuk menggerakkan dan sekaligus menggugah seseorang agar mau melakukan sesuatu dengan sekuat tenaga supaya apa yang diinginkannya itu dapat tercapai. Menggerakkan berarti mengalihkan kekuatan kepada kemauan, kemauan sudah jelas ditandai dengan suatu hasil yang diinginkan. Hanya saja kemauan yang diinginkan itu

---

[38] Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, h.90-91.
[39] Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, h.160.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bermacam-macam sesuai dengan bentuk kegiatan yang akan dilakukan. Sebelum melaksanakan motivasi terhadap seseorang harus terlebih dahulu mencari atau mengamati untuk apa kita memotivasi seseorang.

Di dalam kegiatan belajar mengajar, guru harus terlebih dahulu merencanakan untuk apa siswa mempelajari materi-materi pelajaran yang akan diajarkan di dalam kegiatan belajar mengajar. Cara yang digunakan untuk menimbulkan motivasi siswa-siswi belajar, apakah dengan cara yang sama untuk semua, atau apakah cara motivasi siswa-siswi itu berbeda antara siswa yang satu dengan siswa lainnya. Hal ini juga harus dipikirkan oleh guru secara hati-hati. Memang demikian, ada cara untuk memotivasi sama untuk siswa, dan ada saatnya tidak sama antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya. Tentu setiap pekerjaan yang dilakukan semuanya melalui proses. Baik proses yang direncanakan terlebih dahulu atau yang disengaja, akan tetapi ada juga yang tidak direncanakan yakni timbul dengan sendirinya atau perencanaan yang tidak disengaja. Begitu juga halnya dengan cara-cara memotivasi bermacam-macam, ada motivasi yang direncanakan dan ada juga motivasi yang tidak direncanakan, bergantung kepada situasi dan kondisi.[40]

4. Fungsi Motivasi Dalam Belajar

Dalam belajar sangat diperlukan adanya motivasi. *Motivation is an essential condition of learning*. Hasil belajar akan menjadi optimal, kalau

[40] Nashar, *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal*, h.26-27.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan makin berhasil pula pelajaran tersebut. Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa.[41]

Menurut Oemar Hamalik, ada tiga fungsi motivasi dalam belajar yaitu:

a) Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar.
b) Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan kepencapaian tujuan yang diinginkan.
c) Motivasi berfunsi sebagai penggerak. Ia berfunsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.[42]

Sedangkan menurut Sardiman fungsi motivasi adalah sebagai berikut:

a) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepas energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
b) Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang ingin dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan tujuannya.
c) Menyelesaikan perbuatan, yakni menyelesaikan perbuatan-perbuatan apa yang harus dilakukan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan

[41] Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, h.84-85.
[42] Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, h.161.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyisihkan perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Seorang siswa yang akan menghadapi ujian dengan harapan lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan mengahbiskan waktunya untuk bermain kartu atau membaca komik, sebab tidak serasi dengan tujuan.[43]

Motivasi sebagai suatu proses, mengantarkan murid kepada penglaman-pengalaman yang memungkinkan mereka dapat belajar. Sebagai proses, motivasi mempunyai fungsi antara lain:

a) Memberi semangat dan mengaktifkan murid agar tetap berminat dan siaga.
b) Memusatkan perhatian anak pada tugas-tugas tetentu yang berhubungan dengan pencapaian tujuan belajar.
c) Membantu memenuhi kebutuhan akan hasil jangka pendek dan hasil jangka panjang.[44]

Disamping itu, ada fungsi-fungsi yang lain. Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, bahwa dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasarkan adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi

---

[43] Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, h.85.

[44] Zakiah Darajat, dkk., *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h.141.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang baik. Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.[45]

5. Hakikat Motivasi Belajar

Dalam proses belajar mengajar pada dasarnya merupakan proses yang terjadi antara siswa dengan guru, antara yang belajar dengan yang mengajar. Melalui proses pembelajaran akan berkembang secara sempurna atau tercapai hasil yang optimal bila guru maupun siswa terlibat aktif dan memiliki motivasi tinggi. Guru memiliki motivasi dan kreatif untuk mengajar, siswa memiliki motivasi dan kreatif untuk belajar terutama dalam hal memecahkan masalah. Motivasi belajar menurut Frederick J. Mc. Donald, adalah suatu perubahan tenaga di dalam diri seseorang (pribadi) yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.[46]

Dalam kegiatan belajar motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang dijamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat dicapai. Motivasi belajar menurut Sardiman adalah merupakan faktor psikis yang bersifat nonintelektual.

---

[45] Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, h.85-86.
[46] Nashar, *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal,* h.38-39.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat belajar. Seorang siswa yang memiliki intelegensia cukup tinggi boleh jadi gagal karena kekurangan motivasi. Hasil belajar akan optimal kalau ada motivasi yang tepat.[47]

Dalam rumusan diatas terlihat ada tiga unsur penting, yakni; *Pertama*, bahwa motivasi mengawali terjadinya perubahan tenaga pada setiap manusia. *Kedua*, motivasi ditandai dengan munculnya rasa, afeksi seseorang yang menentukan tingkah laku manusia. *Ketiga*, motivasi ditandai dengan reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan.

Selanjutnya Crow & Crow mengatakan bahwa motivasi juga merupakan faktor yang penting dalam belajar yaitu motivasi member semangat bagi seorang pelajar dalam kegiatan belajarnya, motivasimotivasi perbuatan sebagai pemilih dari tipe kegiatan-kegiatan dimana seseorang berkeinginan untuk melakukanya, dan motivasi member petunjuk pada tingkah laku.

Penjelasan pengertian atau batasan tentang hal motivasi menurut para ahli diatas menunjukkan bahwa motivasi merupakan motif-motif dalam diri setiap orang yang memiliki kemampuan menggerakkan dan memelihara sikap dan perilakunya untuk mencapai suatu tujuan, sehingga terpuaskan kebutuhannya.[48]

Gage dan Berliner mengungkapkan, tanpa adanya perhatian tidak mungkin terjadi belajar. Jadi, seseorang siswa yang menaruh minat

---

[47] Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, h.75.
[48] Nashar, *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal*, h.39-40.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terhadap materi pelajaran, biasanya perhatiannya akan lebih intensif dan kemudian timbul motivasi dalam dirinya untuk mempelajari materi pelajaran tersebut. Di sini, motivasi belajar dapat didefinisikan sebagai usaha-usaha seseorang (siswa) untuk menyediakan segala daya (kondisikondisi) untuk belajar sehingga ia mau atau ingin melakukan proses pembelajaran.

Dengan demikian, motivasi belajar dapat berasal dari diri pribadi siswa itu sendiri (motivasi intrinsik/motivasi internal) dan/atau berasal dari luar diri pribadi siswa (motivasi ekstrinsik/motivasi eksternal). Kedua jenis motivasi ini jalin-menjalin atau kait-mengait menjadi satu membentuk satu sistem motivasi yang menggerakkan siswa untuk belajar.

Kesimpulannya motivasi belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong siswa untuk belajar dengan senang, dan belajar secara sungguh-sungguh, yang pada gilirannya akan terbentuk cara belajar siswa yang sistematis, penuh konsentrasi dan dapat menyeleksi kegiatan-kegiatan.

6. Bentuk-Bentuk Motivasi di Sekolah

Di dalam kegiatan belajar-mengajar, peranan motivasi baik intrinsik maupun ekstinsik sangat diperlukan. Dengan motivasi, pelajar dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. Dalam kegiatan itu perlu diketahui bahwa cara dan jenis menumbuhkan motivasi adalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bermacam-macam. Tetapi untuk motivasi ekstrinsik kadang-kadang tepat, dan kadang-kadang juga bisa kurang sesuai. Oleh karena itu guru harus hati-hati dalam menumbuhkan dan memberikan motivasi bagi kegiatan belajar kepada para anak didik. Sebab mungkin maksudnya memberikan motivasi tetapi justru tidak menguntungkan perkembangan belajar siswa.

Beberapa bentuk dan cara menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah, antara lain:

a. Memberi angka.

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajar. Banyak siswa belajar, yang utama jutru untuk mencapai angka atau nilai yang baik. Sehingga siswa biasanya yang dikejar adalah nilai ulangan atau nilai raport yang baik. Angka yang baik bagi siswa merupakan motivasi yang sangat kuat.

b. Hadiah.

Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian.

c. Saingan/kompetensi.

Saingan atau kompetensi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Apabila persaingan diadakan dalam suasana yang fair, maka hal ini merupakan suatu motivasi dalam *"Academic Achievement"*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Ego-involvenment.

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga mereka bekerja keras dengan mempertahankan harga diri adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting.

e. Memberi ulangan.

Siswa akan giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan ini juga merupakan sarana motivasi. Tetapi yang harus diingat guru, adalah jangan terlalu sering karena ini bisa membosankan dan bersifat rutinitas. Dalam hal ini guru juga harus terbuka, yakni jika akan mengadakan ulangan harus memberitahukan kepada siswa.

f. Mengetahui hasil.

Semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajar meningkat, maka ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar, dengan harapan hasilnya terus meningkat.

g. Pujian.

Pujian adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik.

h. Hukuman

Hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi, dan hukuman yang dapat diterima di dunia pendidikan adalah hukuman

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang bersifat memperbaiki, hukuman yang bisa menyadarkan anak kepada keinsafan atas kesalahan yang diperbuatnya.

i. Hasrat untuk belajar.

Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah barang tentu hasilnya akan lebih baik.

j. Minat.

Motivasi muncul karena adanya kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok. Proses belajar akan lancar kalau disertai dengan minat yang tinggi.

k. Tujuan yang diakui.

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa, merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai yang dirasa sangat berguna dan menguntungkan, maka akan timbul gairah untuk terus belajar.[49]

7. Cara Mengukur Motivasi

Pada umumnya ada dua cara untuk mengukur motivasi, yaitu:

a. Mengukur faktor-faktor luar tertentu yang diduga menimbulkan dorongan dalam diri seseorang.

b. Mengukur aspek tingkah laku tertentu yang mungkin menjadi ungkapan dari motif tertentu.

---

[49] Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, h.91-95.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Laboratorium penelitian tentang motivasi umumnya menggunakan cara yang pertama, yaitu berusaha menciptakan kondisi yang dapat menimbulkan dorongan/kebutuhan tertentu.[50] Dapat juga dengan cara pemberian hadiah/insentif, insentif verbal berupa pengarahan-pengarahan yang dapat memperkuat motif seseorang. Salah satu cara yang lebih tepat mengetahui motif seseorang yang sebenarnya adalah mengamati obyek-obyek yang menjadi pusat perhatiannya. Obyek yang selalu dikejar itulah yang menjadi cermin atas motif yang sedang menguasainya, selain itu bisa juga dikenal melalui hadiah yang paling mengena baginya. Ada tidaknya motif yang sedang menguasai seseorang juga bisa dijadikan ukuran, misalnya: kekuatan tenaga yang dikeluarkan (usahanya), frekwensinya, kecepatan reaksinya, tema pembicaraannya, fantasi dan impiannya.[51] Dalam penelitian mengenai motivasi perlu digunakan skala sikap dan *chek list* agar kesimpulan yang diambil sungguh-sungguh berdasarkan pada data yang dapat dipertanggung jawabkan.

8. Prinsip-Prinsip Motivasi

Prinsip-prinsip ini disusun atas dasar penelitian yang seksama, dalam rangka mendorong motivasi belajar murid-murid di sekolah yang mengandung pandangan demokratis dan dalam rangka menciptakan *self motivation* dan *self discipline* di kalangan murid-murid. Kenneth H. Hover, mengemukakan prinsip-prisip motivasi sebagai berikut:

---

[50] Martin Handoko, *Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku*, (Yogyakarta: 1992), h.61.
[51] Ibid., h.61-62.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Pujian lebih efektif daripada hukuman. Hukuman bersifat menghentikan sesuatu perbuatan, sedangkan pujian bersifat menghargai apa yang telah dilakukan. Karena itu pujian lebih besar nilainya bagi motivasi belajar siswa.

b. Semua murid mempunyai kebutuhan-kebutuhan psikologis (yang bersifat dasar) tertentu yang harus mendapat kepuasan. Kebutuhan-kebutuhan itu menyatakan diri dalam berbagai bentuk yang berbeda.

c. Motivasi yang berasal dari dalam diri individu lebih efektif daripada motivasi yang dipaksakan dari luar.

d. Terhadap jawaban (perbuatan) yang serasi (sesuai dengan keinginan) perlu dilakukan usaha pemantauan (*reinforcement*). Apabila sesuatu perbuatan belajar mencapai tujuan maka terhadap perbuatan itu perlu segera diulang kembali setelah beberapa menit kemudian, sehingga hasilnya lebih mantap.

e. Motivasi itu mudah menjalar atau tersebar terhadap orang lain. Guru yang berminat tinggi dan antusias akan menghasilkan murid-murid yang berminat tinggi dan antusias pula.

f. Pemahaman yang jelas terhadap tujuan-tujuan akan merangsang motivasi.

g. Tugas-tugas yang dibebankan oleh diri sendiri akan menimbulkan minat yang lebih besar untuk mengerjakannya daripada apabila tugas-tugas itu dipaksakan oleh guru.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

h. Pujian-pujian yang datangnya dari luar (*external reward*) kadang-kadang diperlukan dan cukup efektif untuk merangsang minat yang sebenarnya.

i. Teknik dan proses mengajar yang bermacam-macam adalah efektif untuk memelihara minat murid.

j. Manfaat minat yang telah dimiliki oleh murid adalah bersifat ekonomis.

k. Kegiatan-kegiatan yang akan dapat merangsang minat murid-murid yang kurang mungkin tidak ada artinya bagi para siswa yang tergolong pandai.

l. Kecemasan yang besar akan menimbulkan kesulitan belajar. Sebab akan mengakibatkan pindahnya perhatian siswa kepada hal lain, sehingga kegiatan belajarnya tidak efektif.

m. Kecemasan dan frustasi yang lemah dapat membantu belajar, dapat juga lebih baik.

n. Apabila tugas tidak terlalu sukar dan tidak ada, maka frustasi secara cepat menuju ke *demoralisasi*.

o. Setiap murid mempunyai tingkat-tingkat frustasi toleransi yang berlainan.

p. Tekanan kelompok siswa (per-grup) kebanyakan lebih efektif dalam motivasi daripada tekanan/ paksaan dari orang dewasa.

q. Motivasi yang besar erat hubungannya dengan kreativitas murid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan teknik mengajar tertentu motivasi murid-murid dapat ditujukan kepada kegiatan-kegiatan kreatif.[52]

C. Tinjauan Tentang Bidang Studi Al-Qur'an Hadits

1. Pengertian Al-Qur'an

Ditinjau dari segi kebahasaan (*etimologi*), Al-Qur'an berasal dari bahasa Arab yang berarti "bacaan" atau "sesuatu yang dibaca berulang-ulang." Kata Al-Qur'an berasal dari kata kerja *Qara'a* yang berarti membaca, bentuk masdarnya adalah Al-Qur'an yang berarti bacaan. Secara khusus, Al-Qur'an menjadi nama bagi sebuah kitab yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Maka jadilah ia sebagai identitas diri. Sebutan Al-qur'an tidak terbatas pada sebuah kitab dengan seluruh kandungannya, tapi juga bagian daripada ayat-ayatnya juga dinisbakan kepadanya. Qs. Al-A'raf: 204

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya: *Dan apabila dibacakan Al Qur'an, maka dengarkanlah baik-baik, dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapat rahmat.* (Q.S. Al-A'raf: 204).

Para ulama menyebutkan definisi khusus bahwa Al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW, yang membacanya menjadi suatu ibadah.[53]

---

[52] Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar,* h.163-166.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun Muhammad salim Muhsin yang dinukil oleh Muhaimin mendefinisikan Al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang tertulis dalam mushaf mushaf dan di nukil/diriwayatkan kepada kita dengan jalan mutawatir dan membacanya dipandang ibadah serta sebagai penentang (bagi yang tidak percaya) walaupun surat terpendek.

Menurut Abdul Wahab Khalaf mendefinisikan Al-Qur'an adalah kalam Allah Yang diturunkan dengan perantaraan malaikat jibril as kepada Nabi Muhammad SAW dengan bahasa Arab, isinya dijamin kebenarannya, dan sebagai hujjah kerasulannya, undang-undang bagi seluruh manusia dan petunjuk dalam beribadah serta di pandang ibadah dalam membacanya, yang terhimpun dalam mushaf-mushaf yang kemudian disampaikan kepada kita secara mutawatir, serta membaca, yang dimulai dengan surat Al-Fatihah dan ditutup dengan surat An-Nas, yang diriwayatkan kepada kita secara mutawatir.

Sedangkan Muhammad Abduh mendefinisikan Al-Qur'an adalah kalam mulia yang diturunkan oleh Allah kepada Nabi yang paling sempurna Muhammad SAW ajarannya mencakup keseluruhan ilmu pengetahuan. Ia merupakan sumber yang mulia yang esensinya tidak dimengerti kecuali bagi orang yang berjiwa suci dan berakal cerdas.[54]

---

[53] Syaikh Manna' Al-Qaththan, *Pengantar Studi IlmuAl-Qur'an* , (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2007), h.17-18.

[54] Muhaimin, dkk., *Kawasan dan Wawasan Studi Islam,* (Jakarta: Kencana, 2005), h.82-83.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berbeda dengan kitab-kitab suci yang diturunkan sebelumnya, Al-Qur'an mempunyai keistimewaan, antara lain:

a. Al-Qur'an itu ialah Kalamullah (wahyu Allah) yang dibukukan, kemurnian eksistensinyadijamin pemeliharaannya oleh Allah sendiri.
b. Al-Qur'an itu diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW secara bertahap, sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan pikiran, diterima oleh Nabi dengan perasaan yang khusus.
c. Al-Qur'an mengandung ajaran yang bersifat universal, berlaku pada segala tempat dan situasi, menjadi pedoman sepanjang zaman.
d. Al-Qur'an merupakan mu'jizat Nabi Muhammad SAW yang tidak dapat diatandingi, baik dari segi isi, susuna kalimat (bahasa) dan keabadian berlakunya.
e. Kemurnian dan keaslian Al-Qur'an terjamin dengan pemeliharaan Allah sendiri.
f. Ajaran yang dikandung oleh Al-Qur'an, secara umum dan prinsip, meliputi aspek kejidupan.
g. Membaca Al-Qur'an (walaupun belum mengerti terjemahannya), dinilai sebagai suatu ibadah.
h. Kebenaran yang dibawa oleh Al-Qur'an bersifat mutlak, tidak diragukan dan tidak meragukan.[55]

---

[55] Zakiah Darajat, dkk., *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, h.90.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Pengertian Hadits

Kata Hadits berasala dari bahasa Arab. Menurut Ibn Manzhur, kata ini bersala dari kata *al-Hadits*, jamaknya: *al-Ahadits al-Haditsan* dan al-Hudtsan. Secara etimologis kata ini memiliki banyak arti, diantaranya: al-Jadid (yang baru), lawan dari *al-Qadim* (yang lama), dan *Al-Khabar*, yang berarti kabar atau berita. Hadits secara bahasa bermakna "*dhiddu alqadim*" yakni lawan dari lama atau baru.[56] Hadits juga sering disebut dengan *al-kabar* yang berarti berita, yaitu sesuatu yang sering dipercakakapkan dan dipindahkan dari seseorang kepada orang lain, sama maknanya dengan Hadits.

Hadits dengan pengertian khabar sebagaimana pengertian tersebut, dapat dilihat pada beberapa ayat Al-Qur'an, seperti Qs. Al-Thur: 34, Qs. Al-Kahfi: 6, dan Qs. Ad-Dhuha: 11.[57]

Adapun secara terminologis, Hadits dirumuskan dalam pengertian yang berbeda-beda diantara para ulama. Perbedaan-perbedaan pandangan itu disebabkan oleh terbatas dan luasnya obyek tinjauan masing-masing, yang tentu saja mengandung kecenderungan pada aliran ilmu yang di dalaminya.

Ulama Hadits mendefinisikan Hadits adalah segala sesuatu yang diberitakan dari Nabi SAW baik berupa sabda, perbuatan, taqrir, sifat-sifat maupun hal ihwal Nabi. Menurut istilah ahli Ushul Figh, Hadits adalah

---

[56] Endang Soetari, *Ilmu Hadits Kajian Riwayah dan Dirayah*, (Yogyakarta: Mimbar Pustaka, 2005), h.1.

[57] Munzier Suparta, *Ilmu Hadits*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), h.1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

segala sesuatu yang disandarkan kepada Nabi SAW selain Al-Qur'an al-Karim, baik berupa perkataan, perbuatan, maupun taqrir Nabi yang bersangkut paut dengan hukum syara'. Sedangkan menurut istilah para Fuqaha, Hadits adalah segala sesuatu yang ditetapkan Nabi SAW yang tidak bersangkut paut dengan masalah-masalah fadhu atau wajib.

Sementara kalangan ulama ada yang menyatakan, bahwa apa yang dikatakan Hadits bukan hanya yang berasal dari Nabi SAW, namun yang berasal dari shahabat dan tabi'in disebut juga Hadits. Sebagai buktinya, telah kita kenal adanya istilah Hadits *Marfu'* yaitu Hadits yang dinisbahkan kepada Nabi SAW, Hadits *Mauquf* yaitu Hadits yang dinisbahkan pada shahabat, dan Hadits *Maqtu'* yaitu Hadits yang dinisbahkan pada tabi'in. Sebagian ulama berpendapat bahwa apabila kata Hadits itu berdiri sendiri, dalam arti tidak dikaitkan dengan kata atau istilah lain, maka biasanya yang dimaksudkan adalah apa yang berasal Nabi SAW hanya kadang-kadang kata Hadits yang berdiri sendiri itu memiliki pengertian tentang apa yang dinisbahkan kepada shahabat atau tabi'in.[58]

Hadits adalah apa saja yang disandarkan kepada Nabi, baik berupa perkataan, perbuatan, taqrir (persetujuan Nabi terhadap suatu perbuatan atau ucapan yang datang dari sahabatnya).

---

[58] Endang Soetari, *Ilmu Hadits Kajian Riwayah dan Dirayah*, h.1-3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KEMENTERIAN AGAMA PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

3. Bidang Studi Al-Qur'an Hadits

Dalam mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits termasuk dalam rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang mana tujuan dan fungsi mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits tidak jauh berbeda dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Bidang Studi Al-Qu'an dan Hadits merupakan unsur mata pelajaran pendidikan agama Islam pada Madrasah Diniyah yang diberikan kepada peserta didik untuk memahami Al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber ajaran agama Islam dan mengamalkan isi kandungannya sebagai petunjuk serta landasan dalam kehidupan sehari-hari.

4. Tujuan Bidang Studi Al-Qur'an Hadits

Dalam mengajar Al-Qur'an al-Karim, baik ayat-ayat bacaan, maupun ayat-ayat tafsir dan hafalan, bertujuan memberikan pengetahuan Al-Qur'an kepada anak didik yang mampu mengarah kepada:

a) Kemantapan membaca sesuai dengan syarat-syarat yang telah ditetapkan dan menghafal ayat-ayat atau surat-surat yang mudah bagi mereka.

b) Kemampuan memahami kitab Allah secara sempurna, memuaskan akal dan mampu menenangkan jiwanya.

c) Kesanggupan menerapkan ajaran Islam dalam menyelesaikan problema hidup sehari-hari.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d) Kemampuan memperbaiki tingkah laku murid melalui metode pengajaran yang tepat.

e) Kemampuan memanifestasikan keindahan retorika dan uslub Al-Qur'an.

f) Penumbuhan rasa cinta dan keagungan Al-Qur'an dalam jiwanya.

g) Pembinaan pendidikan Islam berdasarkan sumber-sumbernya yang utama dari Al-Qur'an al-Karim.[59]

Tujuan mengajar Hadits, berarti sesuatu yang dituju atau yang akan dicapai dengan kegiatan atau usaha mengajar Hadits. Kegiatan mengajar Hadits mesti mempunyai tujuan, karena kegiatan yang tidak mempunyai tujuan akan berjalan meraba-raba, berputar-putar tak tentu arah. Adapun tujuan yang hendak dicapai dengan pengajaran hadits ialah: agar peserta didik mengerti ajaran Islam yang berhubungan dengan masalah yang dibicarakan. Yang jelas, memberi pengertahuan Hadits kepada peserta didik yang mengarah kepada:

a) Kemantapan membaca tanpa salah, sesuai dengan ketentuan membaca huruf arab dan nash, dan kemampuan menghafalnya dengan mudah.

b) Kemampuan memahami isi bacaan dengan sempurna, memuaskan akal, dan kemampuan memenangkan jiwa.

c) Kemampuan menerapkan ajaran Islam dalam menyelesaikan problema kehidupan sehari-hari.

---

[59] Chabib Thoha, dkk., *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), h.33.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d) Kemampuan memperbaiki tingkahlaku peserta didik melalui metode pengajaran yang tepat.[60]

Bidang studi Al-Qur'an Hadits bertujuan agar peserta didik bergairah untuk membaca Al-Qur'an dan Hadits dengan baik dan benar, serta mempelajarinya, memahami, meyakini kebenarannya, dan mengamalkan ajaran-ajaran dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya sebagai petunjuk dan pedoman dalam seluruh aspek kehidupannya.

5. Fungsi Bidang Studi Al-Qur'an Hadits

Sebelum membahas tentang fungsi dari bidang studi Al-Qur'an Hadits, maka perlu diketahui terlebih dahulu fungsi dari pada Al-Qur'an dan fungsi Hadits. Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW untuk disampaikan kepada umat manusia, sudah barang tentu memiliki sekian banyak fungsi, diantaranya:

1. Sebagai bukti kerasulan Muhammad dan kebenaran ajarannya.

مَا جَعَلَ اللَّهُ لِرَجُلٍ مِنْ قَلْبَيْنِ فِي جَوْفِهِ وَمَا جَعَلَ أَزْوَاجَكُمُ اللائِي تُظَاهِرُونَ مِنْهُنَّ أُمَّهَاتِكُمْ وَمَا جَعَلَ أَدْعِيَاءَكُمْ أَبْنَاءَكُمْ ذَلِكُمْ قَوْلُكُمْ بِأَفْوَاهِكُمْ وَاللَّهُ يَقُولُ الْحَقَّ وَهُوَ يَهْدِي السَّبِيلَ

Artinya: *Allah sekali-kali tidak menjadikan bagi seseorang dua buah hati dalam rongganya; dan Dia tidak menjadikan istri-istrimu yang kamu zhihar itu sebagai ibumu, dan Dia tidak menjadikan anak-anak angkatmu sebagai anak kandungmu (sendiri). Yang demikian itu hanyalah perkataanmu di mulutmu saja. Dan Allah mengatakan yang sebenarnya dan Dia menunjukkan jalan (yang benar).* (Q.S. Al-Ahzab: 4).

[60] Ibid., h.63-64.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Petunjuk akidah dan kepercayaan yang harus dianut oleh manusia,

ذَلِكَ الْكِتَابُ لا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِلْمُتَّقِينَ

Artinya: *Kitab (Al Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertakwa* (Qs. Al-Baqarah:2).

3. Petunjuk mengenai akhlak yang murni dengan jalan menerangkan norma-norma keagamaan dan susila yang harus diikuti oleh manusia dalam kehidupannya secara individual dan kolektif

هَذَا بَيَانٌ لِلنَّاسِ وَهُدًى وَمَوْعِظَةٌ لِلْمُتَّقِينَ

Artinya: *(Al Qur'an) ini adalah penerangan bagi seluruh manusia, dan petunjuk serta pelajaran bagi orang-orang yang bertakwa.* (Qs. Ali 'Imran:138)

4. Petunjuk syari'at dan hukum dengan jalan menerangkan dasar-dasar hukum yang harus diikuti oleh manusia dalam hubungannya dengan Tuhan dan sesama manusia. Atau dengan kata lain Al-Qur'an adalah petunjuk bagi seluruh manusia ke jalan yang harus ditempuh demi kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

يَا أَهْلَ الْكِتَابِ قَدْ جَاءَكُمْ رَسُولُنَا يُبَيِّنُ لَكُمْ كَثِيرًا مِمَّا كُنْتُمْ تُخْفُونَ مِنَ الْكِتَابِ وَيَعْفُو عَنْ كَثِيرٍ قَدْ جَاءَكُمْ مِنَ اللَّهِ نُورٌ وَكِتَابٌ مُبِينٌ

Artinya: *Hai Ahli Kitab, sesungguhnya telah datang kepadamu Rasul Kami, menjelaskan kepadamu banyak dari isi Al Kitab yang kamu sembunyikan, dan banyak (pula yang) dibiarkannya. Sesungguhnya*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

telah datang kepadamu cahaya dari Allah, dan kitab yang menerangkan. (Qs. Al-Ma'idah: 15) .[61]

Al-Qur'an dan Hadits sebagai pedoman hidup, sumber hukum dan ajaran dalam Islam, keduanya merupakan satu kesatuan. Al-Qur'an sebagai sumber pertama dan utama banyak memuat ajaran-ajaran yang bersifat umum dan global. Oleh karena itulah kehadiran Hadits, sebagai ajaran kedua tampil untuk menjelaskan (*bayan*) keumuman isi Al-Qur,an tersebut. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT Qs. An-Nahl: 44

Allah SWT menurunkan Al-Qur'an bagi umat manusia, agar Al-Qur'an ini dapat difahami oleh manusia, maka Rasul SAW diperintahkan untuk menjelaskan kandungan dan cara-cara melaksanakan ajarannya kepada mereka melalui Hadits-haditsnya. Oleh karena itu, fungsi Hadits Rasul sebagai penjelasan Al-Qur'an itu bermacam-macam. Imam Malik bin Anas menyebutkan lima macam fungsi Hadits, yaitu; *bayan al-taqrir, bayan al-tafsir, bayan al-tafshil, bayan al-ba'ts, dan bayan al-t*asyri'. Imam Syafi'I menyebutkan lima fungsi Hadits, yaitu; *bayan al-tafshil, bayan at-takhshih, bayan al-ta'yin, bayan al-tasyri', dan bayan al-nasakh.*

1. Bayan At-Taqrir

   Yang dimaksud dengan bayan ini, ialah menetapkan dan memperkuat apa yang telah diterangkan di dalam Al-Qur'an. Fungsi Hadits dalam hal ini hanya memperkokoh kandungan Al-Qur'an.

---

[61] Al-Qur'an dan Terjemahnya, Departemen Agama Republik Indonesia, Surabaya: Penerbit Al-Hidayah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Bayan Al-Tafsir

Yang dimaksud dengan bayan al-tafsir adalah bahwa kehadiran Hadits berfungsi untuk memberikan rincian dan tafsiran terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang masih bersifat global (*mujmal*), memberikan persyaratan/batasan (*taqyid*) ayat-ayat Al-Qur'an yang bersifat mutlak.

3. Bayan Al-Tasyri'

Yang dimaksud dengan bayan al-tasyri' adalah mewujudkan suatu hukum atau ajaran-ajaran yang tidak didapati dalamAl-Qur'an, atau dalam Al-Qur'an hanya terdapat pokok-pokoknya (*ashl*) saja.

4. Bayan Al-Nasakh

Menurut pendapat yang dipegang dari ulama mutaqaddimin, bahwa terjadi nasakh ini karena adanya dalil syara' yang mengubah suatu hukum meskipun jelas, karena telah berakhir masa keberlakuannya serta tidak bisa diamalkan lagi, dan pembuat syari'at menurunkan ayat tersebut tidak diberlakukan untuk selama-lamanya (temporal).[62]

[62] Munzier Suparta, *Ilmu Hadits*, h.57-65.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id